

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) SISWA KELAS IV**

Helfianti<sup>1)</sup>, La Rabani<sup>2)</sup>, Mansyur M.<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Jurusan PGSD, Universitas.Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

Email: [helfianti041@gmail.com](mailto:helfianti041@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan membaca puisi siswa masih rendah dan masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditentukan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 45 Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 45 Kendari yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan membaca puisi pada siklus I dengan persentase ketuntasan mencapai 46,67%, dengan nilai rata-rata 66. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 86,67%, dengan nilai rata-rata 77,2. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV pada tema 6 Cita-Citaku subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita, di SD Negeri 45 Kendari.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS); Keterampilan Membaca Puisi

## **IMPROVING POETRY READING SKILLS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF THE *THINK PAIR SHARE* (TPS) LEARNING MODEL FOR CLASS IV**

**Abstract:** *This research is motivated by students' poetry reading skills which are still low and there are still many who have not reached the specified KKM. The aim of this research is to determine the improvement in poetry reading skills of fourth grade students in Indonesian language learning through the Think Pair Share (TPS) learning model for fourth grade elementary school students. Negeri 45 Kendari. This type of research is classroom action research carried out in two cycles. The subjects in this research were 15 class IV teachers and students at SD Negeri 45 Kendari. Data collection techniques through observation, tests, and documentation. The data analysis techniques used are qualitative data analysis techniques and quantitative data. The research results showed that poetry reading skills in cycle I reached 46.67%, with an average score of 66. In cycle II, students' completion percentage reached 86.67%, with an average score of 77.2. Based on these data, it can be concluded that the application of the Think Pair Share (TPS) Learning Model can improve the poetry reading skills of class IV students on theme 6 My Dreams, sub-theme 3 Actively Trying to Achieve My Dreams, at SD Negeri 45 Kendari..*

**Keywords:** *Think Pair Share (TPS) Learning Model; Results of Poetry Reading Skills*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, (Anggraini, et al., 2021:18). Salah satu keterampilan berbahasa yang masih sangat perlu menjadi perhatian adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari pada usia sekolah, khususnya membaca puisi yang dapat memotivasi siswa dalam berkarya, berimajinasi, dan berfantasi. Keterampilan membaca menjadi salah satu aspek vital dalam proses pembelajaran. Membaca menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari dan merupakan kemampuan mutlak yang wajib dimiliki oleh setiap orang sehingga dapat mengembangkan diri secara lanjut, (Wulandari, et al., 2019).

Keterampilan membaca mengenai membaca puisi siswa ini, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca puisi, yaitu guru, siswa, dan puisi. Pembelajaran membaca puisi memerlukan keterampilan khusus, yaitu keterampilan dalam menghayati isi bacaan puisi, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibacanya, (Afriansyah & Yanti, 2020). Siswa perlu memahami bagaimana membaca puisi yang baik ditinjau dari aspek membaca khususnya membaca puisi. Keterampilan siswa dalam membaca puisi didapatkan melalui proses belajar dan latihan secara teratur.

Secara umum, salah satu kendala membaca puisi siswa adalah tidak memerhatikan intonasi atau tinggi rendah, keras atau lembutnya suara saat siswa membacakan puisi masih monoton. Selain itu, pelafalan kata-kata dalam puisi masih kurang jelas (Syuroyah, et al., 2022:16). Kondisi tersebut, tidak jauh berbeda dengan kondisi di SDN 45 Kendari. Sesuai dengan hasil wawancara pada Guru kelas IV SDN 45 Kendari, selaku wali kelas IV, menyatakan bahwa banyak peserta didik yang tidak berani tampil dan membaca puisi dengan baik, disebabkan adanya kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca puisi, yaitu dalam menentukan jeda, pelafalan, serta intonasi. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor psikologi yaitu merasa asing, merasa malu, merasa takut, dan kurang percaya diri. Lebih tegas lagi, Gunatama dalam Wiranty (2017:1013) menyatakan bahwa “pembaca puisi setidaknya perlu mempersiapkan kondisi psikologis (konsentrasi, percaya diri dan pendalaman).” Sedangkan pada kasus ini, siswa kelas IV SD Negeri 45 Kendari, cenderung malu dan merasa tidak percaya diri ketika diminta guru untuk membaca puisi di depan kelas.

Ada dua faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan membaca puisi siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal di antaranya siswa kurang berani membaca puisi di depan umum, siswa kesulitan dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri siswa ketika harus tampil di depan umum. Siswa seringkali tidak yakin dengan kemampuan membaca puisi ketika tampil di depan. Sedangkan faktor eksternal di antaranya pemilihan teknik dan metode dalam pembelajaran. Teknik dan metode yang dipilih kurang kurang variatif, tidak didasarkan atas identifikasi terhadap potensi belajar, keterampilan siswa, keadaan

siswa, dan keinginan siswa dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah atau penugasan dan tidak mencoba menambahkan metode lain, yang menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada November 2022, peneliti melaksanakan tes keterampilan membaca puisi siswa, dan masih banyak siswayang belum mencapai KKM (70) yang ditentukan. Jumlah siswa kelas IV berjumlah 15 orang, dan pada tes keterampilan membaca puisi nilai rata-rata sekitar 46,93. Dari 15 siswa, hanya 4 siswa yang keterampilan membaca puisinya bisa dikatakan baik, dengan persentase sebesar 26,66%. Sedangkan yang masih perlu banyak bimbingan adalah 11 siswa dengan persentase sebesar 73,33%.

Meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna, yakni dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yang merupakan salah satu jenis pembelajaran yang menginstruksikan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar kelompok secara berpasangan dan menyelesaikan masalah bersama. Cara ini merupakan proses pendalaman mata pelajaran melalui kerjasama berbasis solidaritas antar siswa (Wijaya, 2021:547). Lebih lanjut, siswa dengan kemampuan lebih diarahkan untuk membantu siwa dengan kemampuan rendah sehingga semua anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan.

Menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) ini, siswa akan belajar mengenai pembelajaran membaca puisi secara bertahap. Bukan hanya mempelajari teori, melainkan konsentrasi, rasa percaya diri, juga pendalaman siswa dalam memahami bagaimana cara membaca puisi yang baik dan benar, pun dapat terlatih. Membaca puisi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini bermula dengan tahap berpikir individu, kemudian dilakukan secara berpasangan untuk saling bertukar pikiran mengenai pembelajaran puisi, sekaligus apa yang siswarasakan. Kemudian dibagikan/*share* di depan kelas. Membiasakan diri siswa dalam membaca puisi, dilakukan secara bertahap yakni dengan setelah membaca puisi bersama teman atau pasangannya, kemudian dilanjutkan dengan membaca puisi secara individu. Tujuannya, agar siswa lebih mengenali suasana dalam membaca puisi dari membaca puisi secara berpasangan ke tahap membaca puisi individu. Dan dapat melatih rasa percayadiri siswa agar berkonsentrasi, dan mendalami saat membaca puisi di depan kelas.

Atas dasar inilah, peneliti bekerja sama dengan wali kelas IV SDN 45 Kendari untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas denga judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas IV SD Negeri 45 Kendari.”

## Metode

Jenis penelitiannya PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 45 Kendari, pada semester II (genap) tahun ajaran 2022/2023. Berlokasi di Jalan Poros Gunung Jati, Kelurahan Jati Mekar, Kota Kendari. Peneliti akan berkolaborasi dengan wali kelas IV, sebagai observer selama penelitian berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 45 Kendari yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Siswa kelas IV berjumlah 15 orang. Masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik tingkat pemahaman maupun latar belakang siswa itu sendiri. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, serta dokumentasi. Penelitian tindakan kelasnya dilakukan 2 siklusnya melalui 4 tahap, seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Penelitiannya digunakan 2 teknik analisis, yaitu deskriptif kualitatifnya serta kuantitatifnya. Analisis kualitatifnya dengan mendeskripsikan hasil pengamatan untuk lembar observasi kegiatan guru serta siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatifnya, digunakan untuk menghitung jumlah, menghitung rata-rata dan menghitung persentase hasil yang diperoleh siswa berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

## Hasil

### 1. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV selaku observer, diperoleh lembar obaservasi bahwa siklus I dan II didapati hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Mengajar Guru Siklus I serta II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Mengkodisikan siswa dalam suasana pembelajaran setelah membuka pembelajaran	1	1	1	1
2.	Mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi	1	1	1	1
3.	Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran	1	1	1	1
4.	Menjelaskan materi pembelajaran.	1	1	1	1
5.	Membentuk kelompok dengan 4-5 orang tiap kelompok dan membagikan LKPD	1	1	1	1
6.	Memperlihatkan contoh membaca puisi berupa video <i>You Tube</i> atau dari guru langsung.	1	1	1	1
7.	Mengarahkan siswa agar mengerjakan LKPD, dimulai dari tahap berpikir individu ( <i>THINK</i> )	1	1	1	1
8.	Mengarahkan siswa agar saling berdiskusi dengan pasangan kelompok dalam menjawab pertanyaan serta isi puisi dalam LKPD di tahap selanjutnya ( <i>PAIR</i> )	1	1	1	1

9.	Menyampaikan pada siswa agar bersiap untuk membaca puisi secara berkelompok di depan kelas.	1	0	0	1
10.	Mengarahkan siswa agar berbagi hasil diskusi untuk membacakan puisi dalam LKPD di depan kelas secara berkelompok ( <i>SHARE</i> )	1	1	1	1
11.	Guru memberikan komentar positif pada siswa/kelompok dengan kinerja terbaik.	0	1	1	1
12.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami	0	1	0	1
13.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1	0	1	1
14.	Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran	0	1	1	1
15.	Guru memberikan kesan-kesan selama proses pembelajaran	0	0	1	0
16.	Guru menutup pembelajaran	1	1	1	1
Jumlah		12	13	14	15
Rata-Rata		12,5		14,5	
Persentase		78,12%		90,62%	

Siklus I pertemuan 1 aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) masih ada beberapa hal yang belum maksimal yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Namun pada kegiatan pembelajaran guru masih kurang dan dalam proses pembelajaran belum begitu terarah, penjelasan peneliti terkadang terlalu cepat kemudian pada kegiatan pembelajaran guru tidak memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang mengerti apa yang disampaikan peneliti dan siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), masih ada beberapa hal yang belum dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru. pada kegiatan pembelajaran guru sangat kurang dalam menyajikan materi sehingga siswa tidak fokus mengikuti pelajaran dan siswa kebingungan mengerjakan LKPD yang telah diberikan. Siklus II pertemuan 1 aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) hampir maksimal telah dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran TPS. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), sudah hampir terlaksana oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Pada kegiatan pembelajaran guru mulai terbiasa dalam menjalankan kelas, begitupun siswa yang sudah

terbiasa. Terlihat aktivitas mengajar guru untuk siklus I terlaksana pertemuan pertama 12 aspek lalu pertemuan kedua 13 aspek di mana persentasenya 78,12% lanjut ke siklus II pertemuan pertama terlaksana 14 aspek lalu pertemuan kedua 15 aspek di mana persentasenya 90,62%.

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II hasilnya sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I serta II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Siswa telah siap menerima pembelajaran	1	1	1	1
2.	Siswa melaksanakan kegiatan literasi	1	1	1	1
3.	Siswa menyimak penyampaian tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru.	0	1	1	1
4.	Siswa menyimak dan mencatat materi Pembelajaran	1	1	1	1
5.	Membentuk kelompok dengan 4-5 orang tiap kelompok dan membagikan LKPD	1	1	1	1
6.	Memperhatikan contoh membaca puisi berupa video <i>You Tube</i> atau dari Guru langsung dengan baik.	1	1	1	1
7.	Siswa mengamati dan memahami isi puisi dalam LKPD secara individu ( <i>THINK</i> )	1	1	1	1
8.	Siswa saling berdiskusi dengan pasangan kelompok dalam menjawab pertanyaan serta mempelajari isi puisi dalam LKPD ( <i>PAIR</i> )	1	1	1	1
9.	Siswa bertanya jika ada yang kurang dipahami dalam LKPD	1	1	0	1
10.	Siswa berbagi hasil diskusi untuk membacakan puisi dalam LKPD di depan kelas secara berkelompok ( <i>SHARE</i> )	1	1	1	1
11.	Siswa diberikan komentar positif mengenai hasil kerjanya.	0	0	1	1
12.	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami	0	1	0	1
13.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1	0	1	1
14.	Siswa diberikan penguatan materi di akhir pelajaran	0	1	1	1
15.	Siswa diberikan kesan-kesan guru di akhir pelajaran	0	0	1	0
16.	Guru menutup pembelajaran	1	1	1	1
Jumlah		10	13	14	15
Rata-Rata		11,5		14,5	

Persentase	71,87%	90,62%
------------	--------	--------

Siklus I pertemuan 1 ini dirangkum dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan guru wali kelas sebagai observernya. kegiatan pembelajaran siswa belum terlihat aktif dan belum dapat bekerja sama secara optimal. Hal ini disebabkan siswa belum memahami model pembelajaran TPS dan masih terasa asing sehingga siswa cukup bingung dalam mengerjakan LKPD. Pada saat peneliti membagi kelompok masih ada siswa yang bercanda dan masih ada siswa yang kurang senang dengan pembagian kelompoknya. Pada siklus I pertemuan 2 dalam proses kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas mengalami perubahan yang lebih dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peneliti sudah melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan direspon baik oleh siswa. Pada siklus II pertemuan 1 ini, dirangkum dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan guru wali kelas sebagai observernya. Kegiatan pembelajaran siswa mulai terlihat aktif dan hampir semua kelompok dapat bekerja sama secara optimal. Pada saat peneliti membagi kelompok masih ada siswa yang bercanda dan masih ada siswa yang kurang senang dan puas dalam pembagian kelompoknya. Pada siklus II pertemuan 2 dalam proses kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas mengalami perubahan yang lebih dibandingkan dengan pertemuan di siklus sebelumnya. Peneliti sudah melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan direspon baik. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah aktif pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih tenang dan serius dalam mengerjakan LKPD atau materi yang diberikan oleh peneliti. Pada siklus II pertemuan 2 dalam proses kegiatan pembelajaran siswa sudah mengerti materi pelajaran tetapi masih ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya. Terlihat aktivitas belajar siswa untuk siklus I terlaksana pertemuan pertama 10 aspek lalu pertemuan kedua 13 aspek di mana persentasenya 71,87% lanjut ke siklus II pertemuan pertama terlaksana 14 aspek lalu pertemuan kedua 15 aspek di mana persentasenya 90,62%.

### 3. Keterampilan Membaca Puisi Siswa

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan dengan membaca puisi secara individu. Adapun hasil evaluasi keterampilan membaca puisi siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Rekapitulasi Keterampilan Membaca Puisi Siswa

Siklus	Persentase		Rata-Rata
	Tuntas	Tidak Tuntas	
I	46,67%	53,33%	66
II	86,67%	13,33%	77,2

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa pada penerapan model pembelajaran TPS pada tema 6 Cita-Citaku subtema 3

Giat Berusaha Meraih Cita-Cita, yang mencapai KKM dari 15 orang siswa yang mengikuti evaluasi siklus I, terdapat 7 orang siswa yang memiliki nilai dengan kategori tuntas dengan persentase 46,67%, sedangkan 8 orang siswa lainnya belum tuntas dengan persentase 53,33%, serta rata-rata nilai siswa adalah 66. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan membaca puisi siklus I, mengalami hasil yang belum memuaskan sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika jumlah ketuntasan klasikal keterampilan membaca puisi siswa telah mencapai 75% dari hasil observasi tersebut, maka disimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan Siklus II. Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Tema 6 Cita-Citaku, subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita yang mencapai KKM dari 15 orang siswa yang mengikuti tes siklus II, terdapat 13 orang siswa yang memiliki nilai dengan kategori tuntas dengan persentase 86,67% sedangkan 2 orang siswa belum tuntas dengan persentase 13,33% dengan nilai rata-rata siswa 77,2. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil tes siklus II mengalami hasil memuaskan sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu jika jumlah ketuntasan klasikal keterampilan membaca puisi siswa telah mencapai 75% dari hasil observasi tersebut. Maka disimpulkan bahwa target telah tercapai sehingga pelaksanaan penelitian dihentikan hanya dua siklus saja.

## Pembahasan

### 1. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil pengamatanyang dilakukan oleh guru kelas IV selaku observer, diperoleh lembar observasi bahwa siklus I pertemuan 1 aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) masih ada beberapa hal yang belum maksimal dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Proses pembelajaran model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dilakukan sesuai dengan langkah-langkah, namun pada kegiatan pembelajaran, guru kurang memberikan umpan balik, sehingga pembelajaran kurang aktif. Selain itu, guru tidak memberikan kesimpulan dan penguatan materi setelah pembelajaran. Adapun keterlaksanaan pembelajaran sebesar 75%. Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), masih ada beberapahal yang belum dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru. Guru masih kurang dalam membimbing proses diskusi siswa, serta kurangnya penguatan materi. Adapun keterlaksanaan pembelajaran sebesar 81,25%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1, menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sudah mulai berkembang, karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan memperbaiki kekurangan dan hambatan pada siklus I. Adapun keterlaksanaan pembelajaran sebesar 87,5%. Hasil pengamatan pada siklus II

pertemuan 2 menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sudah terlaksana dengan baik, peneliti sudah terlihat menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan baik mulai dari kegiatan pendahuluan sampai pada kegiatan penutup. Adapun keterlaksanaan pembelajaran sebesar 93,75%. Melihat hal ini pada siklus II, terlihat ada kemajuan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil belajar pada keterampilan membaca puisi siswa.

Secara umum proses pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan ini masih ada beberapa komponen yang belum terlaksana dengan baik, karena masih terdapat beberapa kekurangan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa itu sendiri. Adapun kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti yaitu, penguasaan kelas yang perlu ditingkatkan dan peneliti harus lebih baik dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran serta penguatan materi. Sejalan penelitian yang dilakukan (Wicaksono et al., 2017:6-7) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas mengajar guru karena waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran relatif lebih singkat dan lebih efektif sehingga guru terlatih menggunakan waktu mengajar dengan tepat. Hal ini ternyata cukup efektif dalam memahami siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya menurut (Kusuma & Aisyah, 2012:46) TPS merupakan metode yang menempatkan guru sebagai motivator, fasilitator, mediator, evaluator dan pembimbing sehingga aktivitas mengajar guru melalui model ini dapat meningkat sesuai dengan perannya apalagi peran seperti itu sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas IV mengenai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran melalui lembar aktivitas belajar siswa, menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 proses kegiatan pembelajaran siswa belum terlihat aktif dan belum dapat bekerja sama secara optimal. Hal ini disebabkan siswa kurang memerhatikan penyampaian tujuan dan proses kegiatan pembelajaran. Siswa juga masih belum mengerti belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Siswa masih baru mengenalnya sehingga merasa cukup asing bagi mereka serta bingung dalam mengerjakan LKPD karena mereka belum terbiasa mengerjakan soal LKPD dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Pada saat peneliti membagi kelompok masih ada siswa yang kurang senang saat pembagian kelompoknya. Pada saat peneliti mempersilahkan setiap kelompok untuk membaca puisi yang terdapat dalam LKPD, siswa masih kurang kompak karena belum terbiasa. Adapun terlaksananya kegiatanyang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 68,75%.

Pada siklus I pertemuan 2 dalam proses kegiatan pembelajaran siswa, masih ada beberapa siswa yang malu-malu bertanya. Dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi pada pertemuan kedua masih tidak jauh berbeda dengan pertemuan

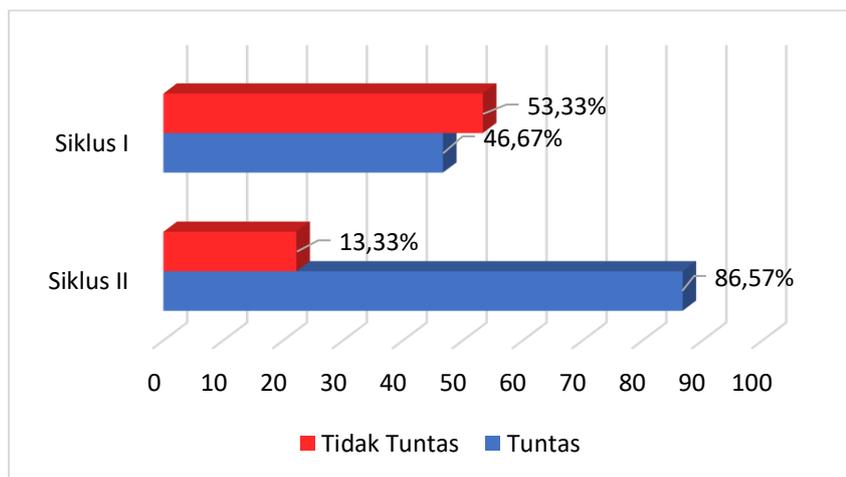
sebelumnya, namun ada peningkatan. Siswa masih membiasakan diri dalam proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Adapun terlaksananya kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Namun, guru tidak memberikan penguatan materi selama proses pembelajaran, dan menutup kelas dengan salam tanpa berdo'a karena pelajaran dilakukan saat jam pertama, sedangkan berdo'a dilakukan saat kegiatan siswa di sekolah telah berakhir atau pada penutup pertemuan jam terakhir.

Pada siklus II pertemuan 1 dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa sudah mengerti materi pelajaran masing-masing kelompok sehingga pada saat mengerjakan tugas kelompok siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, saling bekerja sama, kemudian siswa tanpa panduan atau arahan guru sudah mengetahui proses mengerjakan LKPD yang diberikan. Siswa juga lebih semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru. Adapun terlaksanakannya kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 87,5%. Pada siklus II pertemuan 2 dalam proses kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas mengalami perubahan yang lebih dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peneliti sudah melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan direspon baik. Kerja sama kelompok terlaksana dengan sangat baik, misalnya siswa yang paham dalam kelompok membantu mengoreksi rekankelompoknya jika salah dalam membaca puisi dengan baik. Siswa terbiasa dan sangat paham proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Adapun keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik. Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II yang diadakan masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan ini masih ada beberapa komponen yang belum terlaksana dengan baik, karena masih terdapat beberapa kekurangan. Namun, dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini juga memberikan dampak positif terhadap siswa selama model pembelajaran ini diterapkan. Sejalan dengan penelitian terkait yang dilakukan oleh Relawati, (2020), bahwa adanya hal positif antara semakin tingginya kerja sama sesama siswa untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan, semakin tinggi pula angka keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Di dalam pembelajaran kelompok, siswa saling membantu dan bekerja sama, sehingga siswa dapat paham lebih cepat. Sejalan pula dengan pendapat Trianto dalam (Istigfara, et al., 2020:17) yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sehingga efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Selanjutnya menurut (Kusuma & Aisyah, 2012:45) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa dituntut untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak saat belajar. Model pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. *Think pair share* (TPS) dianggap sebagai metode pembelajaran sederhana yang

membuat siswa duduk berpasangan dalam tim diskusi ketika guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan proses belajar mereka menjadi lebih efektif. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara individu maupun kelompok apalagi dalam proses keterampilan membaca puisi.

### 3. Keterampilan Membaca Puisi Siswa

Peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV SDN 45 Kendari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 Cita-Citaku, subtema 3 giat Berusaha Meraih Cita-Cita dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal yaitu 46,67% dan sebesar 53,33% siswa tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 66. Hal ini berarti bahwa ada sedikit peningkatan pada ketuntasan klasikal hasil pembelajaran siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran. Pada nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan. Dari hasil evaluasi siklus I dapat dikatakan belum berhasil, karena siswa belum mencapai indikator kinerja keberhasilan ketuntasan individual dan ketuntasan secara klasikal yaitu >75% berdasarkan indikator keberhasilan hasil belajar yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.** Keterampilan Membaca Puisi Siklus II

Peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV SDN 45 Kendari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema 6 Cita-Citaku, subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata keterampilan membaca puisi siswa pada setiap siklusnya setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada kelas IV SDN 45 Kendari. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran, dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa pada tema 6 Cita-Citaku, subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita di kelas IV SDN 45

Kendari. Selain itu, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, efektifitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Peningkatan efektifitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh keaktifan siswa dalam peningkatan keterampilan membaca puisi siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif dilakukan secara berkelompok agar siswa dapat memahami dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat pada kelas IV SDN 45 Kendari. Melalui kerja sama kelompok, siswa saling membantu sehingga tidak sulit untuk menulis dan menjawab pertanyaan dengan benar. Sehingga pada tahap selanjutnya, kegiatan pembelajaran membaca puisi dapat dilaksanakan dengan tepat, seperti memahami isi puisi, menjawab pertanyaan, dan bekerja sama secara berkelompok dalam belajar membaca puisi, mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Akrom, *et al.*, 2017:814) bahwa Model *Think Pair Share* (TPS) dapat melatih anak berpikir secara individu maupun kelompok alhasil akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa dalam hal ini yakni keterampilan membaca puisi. Pada kegiatan individu, siswa dapat mendalami makna puisi dan memberikan tanda pembacaan puisi. Pada tahap berpasangan siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibaca dan saling berlatih membacakan puisi. Kegiatan berpasangan ini akan melatih kepercayaan diri siswa untuk berkomunikasi serta latihan baca bersama pasangan hingga akhirnya berani tampil di depan umum. Selanjutnya didukung pendapat menurut Lie (2008: 58) dalam (Ni'mah & Dwijananti, 2014:19) bahwa *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan kemandirian siswa, mampu meningkatkan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran karena leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya dan mampu melatih kecepatan berpikir siswa alhasil nantinya kegiatan pembelajaran pada keterampilan membaca puisi siswa dapat meningkat dengan model ini.

Berdasarkan hasil tindakan penelitian siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini telah mencapai indikator kinerja keberhasilan yaitu dengan perencanaan pembelajaran terlaksana mencapai 80%, dan ketuntasan klasikan mencapai  $\geq 75\%$ . Dengan demikian hipotesis tindakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Tema 6 Cita-Citaku, subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV SDN 45 Kendari telah terjawab.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi pada siklus I dengan persentase ketuntasan mencapai 46,67%, dengan nilai rata-rata 66. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 86,67%, dengan nilai rata-rata 77,2. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV pada tema 6 Cita-Citaku subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita, di SD Negeri 45 Kendari

## Daftar Pustaka

- Afriansyah, F., & Yanti, P. G. (2020). Keterampilan membaca puisi siswa sebuah modifikasi teknik membaca puisi Jose Rizal Manua. *Bahastra*, 40(1), 29. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.15286>.
- Akrom, M. A., Suwignyo, H., & Hasanah, M. (2017, May). Model Think Pair Share Untuk Pembelajaran Membacakan Puisi Anak. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 813-817). <https://core.ac.uk/download/pdf/267023792.pdf>
- Anggraini, U., Luthfi, A., & Rizal, M. S. (2021). Pengaruh Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (Pq4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 17–27. <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1284>
- Istigfara, T. A. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 17. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.912>
- Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). Penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/upej.v3i2.3593>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Relawati. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Model Think Pair Share (TPS) Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Margasari 06 Semester II Tahun 2018/2019. *Dialektika FKIP*, 4(2), 103– 112. <https://doi.org/10.58436/dfkip.v4i2.647>
- Syuroyah, D., Nuralizza, T., Yuliani Sabillah, T., & Dewi Kurnia, M. (2022). Kendala Membaca Puisi dan Strategi Model Cooperative Script. *Action Research Literate*, 6(1), 14–19. <https://doi.org/10.46799/ar.v6i1.92>.
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Deepublish.
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 1-8. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1876>

- Wijaya, H. (2021). *Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/xn4dw>.
- Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 284–294. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1331>
- Wulandari, T., Rukayah, & Poerwanti, J. I. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative script* Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 7(2).  
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/32060>.